

**STRATEGI PUSKESMAS LUBUK DALAM MEMBERIKAN
PENYULUHAN KESEHATAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN LUBUK DALAM
KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S1)
Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru



OLEH:

SAFRIZAL
NIRM : 1216.20.2396

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
T.A 2024 M/1445 H**



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
FAKULTAS DAKWAH
كلية الدعوة
FACULTY OF DAKWAH

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website :
www.diniyyah.ac.id | email : admin@diniyyah.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: 018 /B-01/PTA/FD-IAIDP/8/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PUSKESMAS LUBUK DALAM
MEMBERIKAN PENYULUH KESEHATAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN LUBUK
DALAM KABUPATEN SIAK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : SAFRIZAL
Nomor Induk Registrasi Mahasiswa : 1216.20.2396
Telah diujikan pada : Sabtu, 20 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah
Pekanbaru

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Novi Yanti, MM
NIDN. 2124118301

Penguji I

Dr. Hervrizal, MA
NIDN. 2117067502

Sekretaris Sidang

Almaria, S.IP

Penguji II

Syamsul Rizal, M.Pd.I
NIDN. 21090387 01

Pekanbaru, 20 Juli 2024
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Hervrizal, MA
NIDN. 2117067502

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb
Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : SAFRIAL²
NIRM : 1216.20.2396
Judul Skripsi : Strategi Puskesmas Lubuk Dalam Memberikan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

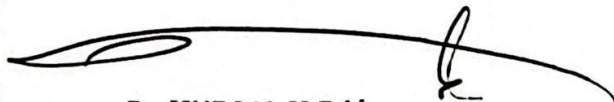
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segerah dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Pekanbaru, 15 Juli 2024

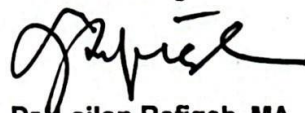
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. MURSAL, M.Pd.I
NIDN:2127118501

Pembimbing II



Dr. Lailan Rafiqah, MA
NIDN:2118117302

Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



Ahmad Maulana Anshori, M.Sos
NIDN:2105039701

ABSTRAK

Safrizal :Strategi Puskesmas Lubuk Dalam Memberikan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya masyarakat yang membuang sampah rumah tangga sembarangan dan rendahnya persentase jumlah masyarakat yang mengikuti posyandu lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Puskesmas Lubuk Dalam Memberikan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Puskesmas Lubuk Dalam Memberikan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat telah diterapkan pada pemberian Penyuluhan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Lubuk Dalam, namun masih terdapat kekurangan, yakni belum adanya peraturan daerah baik dari provinsi maupun kabupaten/kota yang mengatur khusus mengenai penyuluhan kesehatan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka direkomendasikan bahwa perlunya untuk membuat peraturan daerah tentang penyuluhan kesehatan secara lebih mendalam agar dapat disesuaikan dengan kondisi di daerah.

Kata kunci: strategi, puskesmas, penyuluhan, masyarakat

ABSTRACT

Safrizal: Lubuk Health Center's Strategy in Providing Public Health Counseling in Lubuk Dalam District, Siak Regency

This research is motivated by the fact that there are still people who throw household waste carelessly and the low percentage of people who participate in elderly posyandu. This study aims to find out the Strategy of the Lubuk Health Center in Providing Public Health Counseling in Lubuk Dalam District, Siak Regency. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The results of this study show that the Lubuk Dalam Health Center Strategy for Providing Public Health Counseling has been applied to the provision of Public Health Counseling at the Lubuk Dalam Health Center, but there are still shortcomings, namely the absence of regional regulations both from the province and district/city that specifically regulate public health counseling. Based on the research that has been carried out, it is recommended that it is necessary to make regional regulations on health counseling in more depth so that it can be adjusted to the conditions in the region.

Keywords: strategy, health center, counseling, community

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Strategi Puskesmas Lubuk Dalam Memberikan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak”**.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Ibu Novi Yanti,MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Yth. Bapak Mursal, M.Pd.I selaku Warek I di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Yth. Ibu Refika, M.Pd.I selaku Warek II, dan Bapak Irwan Tutrisno,ME selaku Waret III. Yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
E. Penegasan Istilah	6
F. Kerangka Pikir	7
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Sistematika Penulisan	11

BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KONSEP OPERASIONAL

A. Strategi Puskesmas	12
B. Fungsi Puskesmas	12
C. Defenisi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat	15
D. Tujuan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat	16
E. Faktor yang Mempengaruhi keberhasilan penyuluhan Kesehatan Masyarakat	18
F. Sasaran Penyuluhan Kesehatan Masyarakat	19
F. Teori Penyuluhan	22
G. Konsep Operasional	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Keabsahan Data Penelitian	32
F. Teknik Analisa Data	34

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bidang kesehatan ada beberapa istilah penyuluhan yaitu promosi kesehatan di mana suatu tenaga kesehatan mampu memberikan edukasi tentang kesehatan pada masyarakat khususnya masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan terdapat beberapa media yang dapat digunakan media merupakan suatu alat dalam membantu proses penyampaian suatu edukasi dalam penyuluhan. Media penyuluhan atau disebut dengan promosi kesehatan merupakan semua sarana serta upaya untuk menampilkan suatu pesan informasi yang akan disampaikan oleh komunikator yang telah ditunjuk untuk memberikan berbagai suatu penjelasan tentang suatu kesehatan pada masyarakat. (Anggraeni, 2019)

Saat ini pemerintah menjadikan Puskesmas sebagai ujung tombak yang paling utama dalam pelayanan kesehatan pada masyarakat sekaligus sebagai wadah isu strategis seperti isu strategis aksesibilitas layanan serta penyediaan sumber daya manusia serasi sarana serta prasarana. Selain itu Puskesmas juga mampu menjadikan suatu tempat pelayanan kesehatan pilihan utama masyarakat oleh sebab itu Puskesmas sangat dekat dengan tempat tinggal dan murah dari segi pelayanan. Bahkan berbagai daerah telah menerapkan program pengobatan gratis yang difokuskan untuk rawat jalan bagi setiap lapisan masyarakat baik di kalangan masyarakat di kalangan menengah atas maupun masyarakat di kalangan menengah ke bawah. Dengan demikian dilaksanakannya suatu program di dalam puskesmas pemerintah daerah dengan tujuannya yakni meningkatkan kesehatan

masyarakat sehingga masyarakat menyadari pentingnya berobat ke puskesmas. Oleh karena itu diberlakukannya pengobatan gratis di Puskesmas maka Puskesmas tidak lagi dibebani oleh pemasukan dalam pendapatan asli daerah. Justru sebaliknya daerah mengalokasikan beberapa jumlah dana untuk membantu mendukung suatu operasionalisasi di Puskesmas contohnya biaya pengobatan atau obat-obatan.

Hendaknya Puskesmas dalam memberikan penyuluhan kepada warga masyarakat dengan berbagai cara pendekatan yang begitu unik serta lebih spesifik dengan menggunakan strategi tertentu. Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran. Selain itu strategi secara keseluruhan memberikan suatu keputusan kondisional mengenai apa yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Hal yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan penyuluhan kesehatan pada masyarakat ialah mempertimbangkan dari segi berbagai jenis faktor sosial lingkungan baik yang berfokus terhadap tindakan individu keluarga maupun komunitas atau pemerintah. (Purwaningsih et al., 2023)

Selain menjadikan Puskesmas planet pelayanan yang penting oleh pemerintah daerah juga mendekatkan layanan dokter spesialis kepada masyarakat. Secara umum ada dua cara yang ditempuh daerah yaitu menempatkan dokter spesialis di suatu Puskesmas menentukan Puskesmas khusus. Suatu kebijakan menempatkan dokter spesialis di puskesmas sudah pasti dilatarbelakangi oleh beberapa anggapan bahwa seorang dokter spesialis identik dengan suatu pelayanan kesehatan yang cukup mahal atau hanya bisa didapat oleh masyarakat apabila berobat ke rumah sakit. Bagi suatu daerah yang belum mampu menempatkan suatu layanan dokter

spesialis di setiap Puskesmas daerah mengatasinya dengan dokter spesialis keliling.(Ulilalbab et al., 2023) Hingga sampai saat ini dokter spesialis yang banyak ditempatkan di beberapa puskesmas adalah dokter spesialis kandungan mata kulit serta penyakit dalam sementara itu kebijakan menjadikan Puskesmas sebagai Puskesmas spesifikasi biasanya didasari oleh beberapa kondisi geografis daerah. Puskesmas spesifikasi yang banyak didirikan terkhususkan di daerah-daerah tertentu adalah Puskesmas bencana dan Puskesmas wisata.

Puskesmas, dari singkatan Pusat Kesehatan Masyarakat, adalah organisasi fungsional yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara menyeluruh, terpadu, adil, diterima oleh masyarakat dan dapat diakses dengan partisipasi aktif masyarakat dan penggunaan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan mengorbankan negara dan masyarakat. Intervensi layanan kesehatan ini menekankan pada pelayanan kepada masyarakat luas untuk mencapai tingkat kesehatan optimal tertentu tanpa mengabaikan kualitas layanan yang diberikan kepada individu. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis pelayanan kesehatan yang berada di bawah pengawasan dinas kesehatan kabupaten/kota. Mereka umumnya diharapkan memberikan layanan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitasi melalui Intervensi Kesehatan Individu atau Intervensi Kesehatan Masyarakat. Puskesmas dapat memberikan pelayanan rawat inap selain pelayanan rawat jalan. Perawat bekerja di masyarakat yang bekerjasama dengan masing-masing pusat kesehatan dan pelayanan kesehatan, Puskes biasanya mempunyai sub unit pelayanan seperti apupusresma, puskesmas keliling, posyandu puskesmas desa dan posyandu desa (polindes).

Dalam rangka pencapaian visi Indonesia strategi kesehatan nasional merupakan suatu pembangunan berwawasan kesehatan dengan melalui paradigma sehat berupa orientasi upaya kesehatan yang lebih mengutamakan promotif preventif tanpa mengabaikan kuratif serta rehabilitatif. Hidup adalah anugerah terindah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa kepada kita manusia ciptaanNya maka jangan menyerahkan segala hal itu kita harus bisa berusaha menjaga agar tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit.

Sesuai dengan landasan konstitusi negara Republik Indonesia yaitu UUD 1945 Pasal 28 menyatakan bahwa setiap rakyat dijamin kesehatannya, setiap diri berhak hidup sejahtera lahir batin, berhak bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat, serta berhak juga mendapatkan layanan kesehatan. Hak-hak ini merupakan tanggung jawab pemerintah sehingga pemerintah berkewajiban untuk menyediakannya.

Sejalan dengan hal tersebut Indonesia memiliki visi kesehatan nasional yang berupaya untuk membangun wawasan kesehatan secara promotif preventif atau pencegahan tanpa mengabaikan sisi pengobatannya atau kuratif dan rehabilitatif. Orientasi ini juga mengingatkan bahwa hidup adalah anugerah terindah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia maka diwajibkan untuk selalu bersyukur atas nikmat kesehatan dan berikhtiar untuk menjaga agar tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit.

Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda agar umatnya selalu menjaga kesehatan dengan pesan, "Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan

manusia adalah kesehatan dan waktu luang” (HR. Al-Bukhari 6412, At-Tarmidzi: 2304, Ibu Majah: 4170)

Berkaitan dengan perilaku masyarakat yang masih banyak belum memiliki kesadaran yang tinggi untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu masalah yang terdapat dalam masyarakat yaitu pembuangan sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan seperti di pinggir jalan dan dibiarkan menumpuk begitu saja. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan dari Kesehatan Lingkungan yang diupayakan oleh Puskesmas Lubuk Dalam yaitu untuk memperkecil/modifikasi terjadinya bahaya dari lingkungan terhadap kesehatan serta kesejahteraan hidup manusia. Selain perilaku masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, kendala yang dihadapi juga ada dalam kegiatan Posyandu Lansia. Dimana dalam perbandingan antara jumlah total penduduk lansia dengan jumlah partisipasi lansia terhadap kegiatan Posyandu lansia ini memiliki ketimpangan yang cukup jauh.

Dari total keseluruhan lansia pada satu desa sampel yang diambil penulis, hanya sekitar <10% saja lansia yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia di desa tersebut. Jumlah total usia lanjut di Kecamatan Lubuk Dalam sebanyak 1.949 jiwa yang terbagi menjadi 3 golongan usia yaitu Pra Usila 4559 tahun, Usia 60-69 tahun dan Usia >70 tahun. masyarakat dengan usia lanjut yang turut serta dalam Posyandu Lansia di Kecamatan Lubuk Dalam di Tahun 2024 hanya terdapat 1% sampai 1,5% atau sekitar 20 sampai dengan 30 orang saja. Jumlah ini sangat sedikit dan berbanding jauh sekali dengan jumlah total keseluruhan usia lanjut di Kecamatan Lubuk Dalam.

Pengetahuan masyarakat tentang penyakit sangat diperlukan untuk melakukan upaya pencegahan sehingga implikasi penelitian ini bagi perawat bisa digunakan sebagai bahan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan terutama dalam pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat agar pengetahuan masyarakat dapat meningkat sehingga dapat melakukan upaya pencegahan, maka dari itu, penyuluhan kesehatan sangat penting terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit. Untuk menjaga kesehatan dengan paradigma yang berorientasi pada preventif dan kuratif seperti uraian sebelumnya, maka perlu penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan bagi masyarakat dari pihak puskesmas serta strategi apa yang dilakukan pihak puskesmas agar visi kesehatan nasional tercapai.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Puskesmas Lubuk Dalam Memberikan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak”**.

B. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini untuk memperjelas penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti merumuskan masalah yakni:

1. Bagaimana Strategi Puskesmas Lubuk Dalam Memberikan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Lubuk Dalam?.
2. Apa saja Faktor pendukung keberhasilan penyuluhan kesehatan dan faktor penghambat penyuluhan kesehatan masyarakat di Lubuk Dalam?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Puskesmas Lubuk Dalam Memberikan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Lubuk Dalam.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung keberhasilan penyuluhan kesehatan dan faktor penghambat penyuluhan kesehatan masyarakat di Lubuk Dalam.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1
2. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan tentang suatu permasalahan yang diteliti
3. Hasil berita ini khususnya bisa menambah bahan kajian dan pengembangan lebih optimal lagi terhadap lembaga puskesmas dalam memberikan penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat
4. Hasil hasil penelitian ini dapat menambah referensi terhadap rekan-rekan mahasiswa yang penelitiannya sejenis dengan penelitian ini yang dilakukan di masa mendatang.

E. Penegasan istilah

1. Strategi

Terdiri dari kata strategi dan puskesmas. Strategi menurut (Fitriani et al., 2022) merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang serta bagian dari tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat serta sumber daya dalam jangka panjang dan memiliki orientasi masa depan.

2. Puskesmas

Pengertian Puskesmas menurut (Prof. Darmiyati Zuchdi et al., 2023) adalah sebuah unit pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan medis serta kesehatan dasar kepada masyarakat di suatu wilayah tertentu.

3. Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu usaha untuk mengubah perilaku seseorang maupun kelompok untuk mengatasi permasalahan dalam jangka panjang (Anggraeni, 2019). Sedangkan

4. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan yakni kondisi psikis maupun fisik yang berkembang secara optimal yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi.(Agusfina et al., 2023). Menurut Masyarakat adalah merupakan nara sumber utama dalam memahami situasi dan kondisi yang ada,(M. Akbar Hasyim Lbs, 2023)

Jadi dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi Puskesmas suatu suatu alat untuk mencapai tujuan jangka panjang pada lembaga unit pelayanan keshatan medis. penyuluhan kesehatan masyarakat adalah suatu usaha jangka panjang dalam mengoptimalkan untuk hidup produktif dan mampu bersosialisasi terhadap nara sumber yang lebih memahami konsidinya.

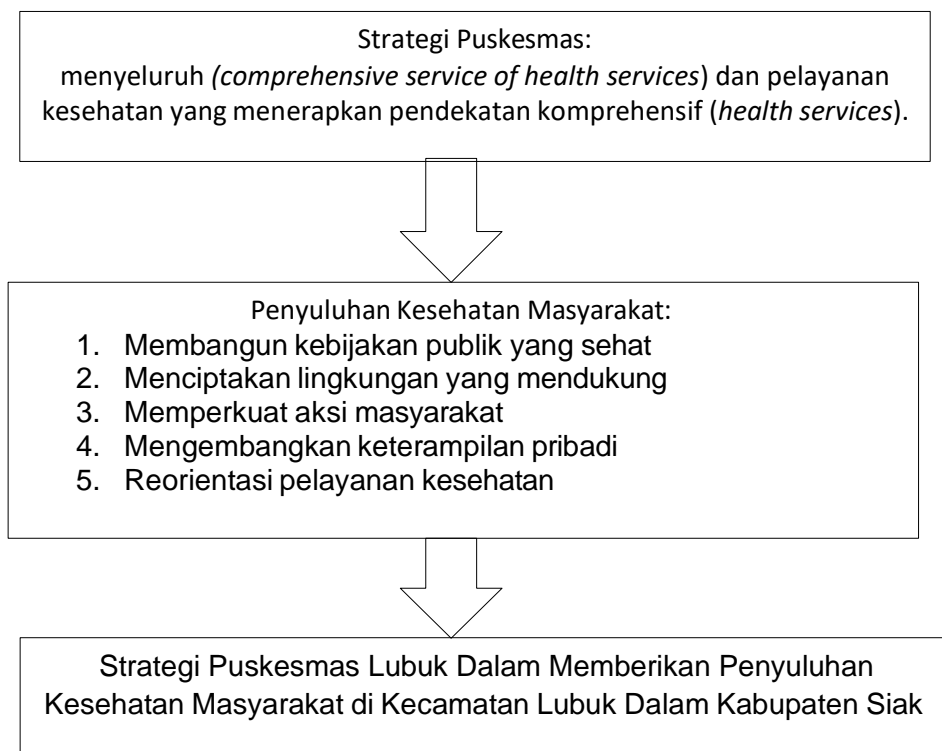
F. Kerangka Berpikir

Memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat merupakan tugas dari lembaga Puskesmas. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar mutlak dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat yang

mencerminkan hidup sehat bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah terhadap masyarakat telah cukup baik oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bela negara ataupun pemerintah dapat menyediakan pelayanan yang baik. Pusat kesehatan masyarakat merupakan penyelenggaraan suatu pelayanan kesehatan tingkat primer yang bertanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat di wilayah kerja tertentu. Puskesmas ini menjadi salah satu pelaksanaan fungsional yang berfungsi untuk membangun kesehatan pusat pembinaan serta peran masyarakat di dalam bidang kesehatan serta melayani kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan secara menyeluruh terpadu serta berkesinambungan pada masyarakat yang di wilayah kerjanya.

Memberikan penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat untuk senantiasa memelihara meningkatkan dan melindungi kesehatan diri serta lingkungannya. Dalam upaya membangun daya atau mengembangkan iklim yang sangat mendukung kemandirian dengan demikian penyuluhan kesehatan pada masyarakat dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat agar berhenti berperilaku yang menimbulkan resiko tinggi serta menggantikannya dengan perilaku yang baik dan tanpa beresiko.

Dengan adanya strategi puskesmas dalam memberikan penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat mampu dipahami dan dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir mengenai strategi puskesmas lubuk dalam memberikan penyuluhan kesehatan masyarakat yakni sebagai berikut:



G. Penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Kurnia tanggal pada tahun 2023 dengan judul strategi promosi kesehatan pencegahan stunting di Puskesmas muara Bulian kabupaten Batanghari. Hasil penelitian yakni dalam pelaksanaan strategi promosi kesehatan diterapkan dalam pelaksanaan promosi kesehatan namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yakni banyaknya masyarakat belum aktif dalam mengikuti kegiatan kesehatan yang diadakan oleh pihak tenaga penyuluhan kesehatan dari Puskesmas.(Pangga, 2023)

Dari hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti yakni persamaan penelitiannya sama-sama meneliti dengan metode penelitian kualitatif dan meneliti lembaga Puskesmas. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian yang

diteliti oleh Kiki Kurnia pangkah berfokus pada promosi kesehatan pencegahan stunting dan lokasi penelitiannya juga berbeda dengan penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Andriani Wardah pada tahun 2019 dengan judul peran Puskesmas melalui promosi kesehatan dalam pengendalian ISPA di wilayah kerja puskesmas kampung Baru. Hasil penelitiannya yakni peran Puskesmas dalam pengendalian ISPA melalui 10 program dan promosi kesehatan tidak berjalan dengan maksimal. Puskesmas hanya mampu melaksanakan dua dari 10 program pengendalian ISPA dengan maksimal yaitu upaya pencatatan dan pelaporan serta kemitraan dan jejaringan. Hal ini disebabkan karena Puskesmas lebih mengutamakan upaya kuratif dan tidak adanya pelatihan khusus untuk program pengendalian ISPA.(Wardah, 2019)

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yakni sama-sama menggunakan metode peneliti kualitatif serta sama-sama meneliti suatu lembaga Puskesmas. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yakni dalam penelitian Lisa Andriani Wardah meneliti tentang peran Puskesmas melalui promosi kesehatan dalam pengendalian ISPA sedangkan penelitian yang peneliti teliti yakni strategi puskesmas dalam memberikan penyuluhan kesehatan masyarakat serta lokasi yang diteliti juga berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dalhar pada tahun 2019 dengan judul Studi Kualitatif Tentang Upaya Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa

Tengah Dipandang Dari Sudut Petugas Dari hasil penelitian diketahui, penyuluhan kesehatan masyarakat sudah dilaksanakan oleh Puskesmas Bayan dengan segala keterbatasan sasaran, sarana dan sumber daya yang ada. Dalam pelaksanaan belum dilaksanakan sesuai dengan metode proses penyuluhan dan adanya beberapa hambatan. Hambatan ini antara lain terbatasnya sarana penyuluhan pengetahuan dan kemampuan petugas, serta belum adanya petugas khusus penyuluhan kesehatan masyarakat Puskesmas.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yakni sama-sama menggunakan metode peneliti kualitatif serta sama-sama meneliti suatu lembaga Puskesmas. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yakni dalam penelitian Dalhar meneliti tentang Upaya Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah Dipandang Dari Sudut Petugas, sedangkan penelitian yang peneliti teliti mengenai strategi puskesmas dalam memberikan penyuluhan kesehatan masyarakat serta lokasi yang diteliti juga berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti teliti termasuk dalam penelitian yang masih relevan karena penelitian yang peneliti teliti belum ada secara khusus membahas tentang strategi puskesmas dalam memberikan penyuluhan kesehatan masyarakat khususnya kelurahan lubuk dalam.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima Bab dan beberapa sub bab yakni sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah rumusan masalah tujuan penelitian manfaat hasil penelitian penegasan istilah kerangka berpikir hasil penelitian terdahulu dan sistematika penulisan..

Bab 2 kajian teoritis, terdiri dari kajian teoritis mengenai teori-teori konsep dalil dan peraturan yang relevan mengenai judul peneliti yang diteliti

Bab 3 metodologi penelitian terdiri dari pendekatan dan metode penelitian jenis dan sumber data teknik pengumpulan data teknik analisis data tempat dan waktu penelitian.

Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi data atau profil lokasi tempat penelitian dan pembahasan hasil penelitian

bab 5 penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Strategi Puskesmas

1. Strategi puskesmas

Pada Bahasa Latin Strategi dikenal dengan sebutan "*strategia*", yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Menurut Frelberg & Driscoll sebagaimana yang dikutip oleh Sri Anitah Strategi dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan termasuk pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula sesuai dengan kondisinya. Maka layaknya penerapan suatu strategi dalam pembelajaran sangat kondisional. Dalam bahasa Inggris Strategi berarti "*Art*" atau seni dan "*strategem*" yakni siasat atau rencana. (Sulaiman & Press, 2021)

Kata strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah pendekatan secara keseluruhan atau ilmu atau seni yang menggabungkan dan menggunakan alat-alat dalam perencanaan dan mengarahkan gerakan manajemen dalam operasi yang besar.

Dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa strategi merupakan urutan dan langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis agar mendapatkan hasil sebagaimana yang telah direncanakan. Langkah sistematis yang dimaksud adalah menyusun rencana hingga hal-hal yang sangat detail seperti aktivitas yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan kelangsungan hidup atau efektivitas organisasi.

2. Pengertian puskesmas

Menurut (Anggraeni, 2019) ada beberapa defenisi puskesmas yakni sebagai berikut:

- a. Puskesmas merupakan satuan organisasi fungsional yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada masyarakat berupa pelayanan kesehatan dasar di tempat kerja tertentu.
- b. Pusat kesehatan masyarakat adalah organisasi kesehatan terpadu yang menawarkan layanan kesehatan komprehensif dan terpadu langsung di masyarakat wilayah utama kehidupan kerja.
- c. Puskesmas adalah pusat pengembangan kesehatan yang mempunyai tugas mengembangkan dan memelihara kesehatan masyarakat dalam bentuk kegiatan inti menyeluruh yang terpadu dalam kehidupan kerjanya serta mengedepankan dan mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. suatu kesatuan organisasi yang dengan peran serta aktif masyarakat menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan primer dengan mengandalkan dokter spesialis untuk memberikan pelayanan yang lengkap dan menyeluruh di bidang tugasnya. pusat pengembangan kesehatan yang mendorong partisipasi masyarakat di tempat kerjanya serta memberikan pelayanan menyeluruh dan menyeluruh dalam bentuk kegiatan inti. wilayah dalam kegiatan pelayanan kesehatan primer..

Puskesmas merupakan dinas pelaksana teknis pelayanan kesehatan kabupaten/kota. pelaksanaan pembangunan kesehatan pada sektor kerja puskesmas. Tugas Pokok Puskesmas adalah : Puskesmas,

Puskesmas. Pembinaan Kesehatan Masyarakat dan Keluarga, Puskesmas Peranan Puskesmas dalam kaitannya dengan organisasi kemasyarakatan sebagai lembaga kesehatan yang menjangkau masyarakat terkecil, wilayah dan wilayah. peran aktif masyarakat dalam memproduksi kesehatan secara mandiri. Cara yang digunakan adalah: mendorong masyarakat termasuk swasta untuk melakukan swadaya, mengarahkan masyarakat pada penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif, memberikan bantuan teknis, memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada masyarakat, kerjasama lintas sektoral.

Strategi merupakan suatu rencana umum yang lengkap (komprehensif) yang memuat pedoman kegiatan-kegiatan dasar yang bila dilaksanakan dengan baik akan mempengaruhi pencapaian berbagai tujuan jangka panjang. Dengan kata lain, strategi adalah pernyataan cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan di masa depan. Perumusan strategi: diawali dengan analisis strategis yang mencakup analisis terhadap lingkungan eksternal Puskesmas dan lingkungan organisasi. Analisis strategis biasanya dilakukan dengan analisis SWOT, yaitu. analisis lingkungan internal sebagai kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal sebagai peluang dan ancaman.(Sulaiman & Press, 2021)

Menurut (Anggraeni, 2019) bahwa Strategi pelaksanaan pembangunan Puskesmas adalah: Pelayanan kesehatan yang bersifat: menyeluruh (*comprehensive service of health services*) dan pelayanan kesehatan yang menerapkan pendekatan komprehensif (*health services*).

Strategi pengembangan Puskesmas yang dilaksanakan, dimaksudkan | untuk memberikan wadah bagi Puskesmas untuk mengembangkan diri sesuai potensi masing-masing yang tujuannya adalah peningkatan mutu layanan secara komprehensif (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip strategi pengemngt Angan Puskesmas.(Dr. Asriwati Amirah & Safrizal Ahmaruddin, 2020)

B. Fungsi Puskesmas

1. Pusat Pembangunan Berpusat pada Kesehatan. Tujuan Puskesmas adalah menggerakkan dan memantau pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor kehidupan masyarakat dan dunia usaha.
2. Pusat Pemberdayaan Masyarakat Puskesmas selalu berupaya untuk memastikan bahwa setiap orang terutama tokoh masyarakat, keluarga dan masyarakat termasuk dunia usaha mempunyai kesadaran, keinginan dan kemampuan untuk melayani diri sendiri dan masyarakat untuk hidup sehat dengan berpartisipasi secara aktif dalam perjuangan untuk kesehatan manfaat termasuk sumber daya keuangan, dan berpartisipasi dalam menentukan, mengatur dan memantau pelaksanaan program kesehatan.
3. Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan kesehatan primer secara menyeluruh, dan berkesinambungan. (Anggraeni, 2019)

Menurut (Rahmadani et al., 2021) dalam Anita, Febriawati dan Yandrizal bahwa fungsi layanan kontak titik pertama Puskesmas tersedia ketika peserta mempunyai gangguan kesehatan dan selanjutnya menjamin penanganan penyakit secara optimal dengan memberikan layanan inti yang komprehensif terutama layanan promosi dan pencegahan, serta mengkoordinasikan

pelayanan kesehatan dan layanan lainnya. memberikan pelayanan kesehatan kepada peserta sesuai dengan kebutuhannya. Peran dokter juga berperan sebagai manajer pelayanan, Puskesmas dalam fungsi pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan berguna untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mengurangi kunjungan akibat penyakit. Misi Puskesmas adalah sebagai pusat pengembangan kesehatan yang terpusat, pusat pemberdayaan masyarakat dan pusat pelayanan kesehatan tingkat I yang meliputi pelayanan kesehatan swasta dan masyarakat. Sebagai satuan organisasi fungsional puskesmas, puskesmas didorong untuk terus meningkatkan operasionalnya sesuai amanah yang diberikan. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja sektor kesehatan khususnya puskesmas adalah dengan melihat kepuasan masyarakat terhadap puskesmas setempat.

C. Defenisi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan rasa percaya diri, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, mengetahui dan memahami, tetapi juga siap dan mampu melaksanakan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan kombinasi kegiatan berdasarkan prinsip pembelajaran yang berbeda dan peluang untuk mencapai situasi dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup bersama secara sehat, mengetahui caranya dan melakukan apa yang mereka bisa. sendirian atau berkelompok dan meminta bantuan. (Jannah et al., 2023)

Konsep kesehatan, pendidikan kesehatan secara umum diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menanamkan pesan-pesan dan rasa percaya diri, agar masyarakat tidak hanya sadar, mengetahui dan memahami, tetapi juga siap dan mampu memberikan kesehatan. . rekomendasi terkait.

Strategi penyuluhan kesehatan yang langsung kepada masyarakat dalam memelihara serta meningkatkan kesehatan masyarakat itu sendiri. Salah satu strateginya yaitu pemberdayaan masyarakat yang berupa penyuluhan kesehatan seperti posyandu pos obat desa dan lain sebagainya. Hasil yang diharapkan yaitu berupa sumber daya manusia yang berperan dalam meningkatkan serta memelihara kesehatan. Dalam pemberdayaannya diharapkan kepada masyarakat turut serta berperan aktif dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan kesehatan.(Simatupang et al., 2022)

Menurut (Ulilalbab et al., 2023) Untuk melakukan penyuluhan kesehatan pada masyarakat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni sebagai berikut:

1. Membangun kebijakan publik yang sehat
2. Menciptakan lingkungan yang mendukung
3. Memperkuat aksi masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan pribadi
5. Reorientasi pelayanan kesehatan

Diharapkan untuk penyuluhan kesehatan pada masyarakat yang telah disebutkan di atas mampu memberikan sebuah pelayanan yang penuh dengan tanggung jawab untuk penyuluhan kesehatan dalam pelayanan

kesehatan masyarakat baik individu maupun kelompok. Individu kelompok masyarakat profesional kesehatan lembaga pelayanan kesehatan dan pemerintah diharuskan bekerja sama menuju sistem perawatan kesehatan yang berkontribusi pada pencapaian kesehatan yang optimum.

D. Tujuan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat

Menurut (Jannah et al., 2023) dalam Munajaya menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang melalui pelajaran atau petunjuk praktis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku seseorang baik secara individu, kelompok, atau masyarakat, untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sepanjang ia secara sadar menginginkannya. dia. . untuk mengubah perilaku mereka. menuju pola hidup sehat. Tujuan dari panduan ini adalah mengubah perilaku masyarakat menuju perilaku sehat untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk melaksanakan perubahan tersebut.

Memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat memiliki tujuan utamanya yaitu memberikan informasi untuk masyarakat mengenai segala hal-hal yang bertujuan pada suatu peningkatan kualitas kesehatan yang baik kesehatan individu maupun masyarakat. Sedangkan tujuan umum dari penyuluhan kesehatan ini yakni mampu meningkatkan kemampuan individu keluarga kelompok masyarakat agar bisa hidup sehat serta mampu mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber dari masyarakat dan terciptanya lingkungan yang kondusif serta mendorong terbentuknya kemampuan tersebut. Adapun tujuan penyuluhan kesehatan ada tingkatannya yaitu tujuan program tujuan pendidikan serta tujuan perilaku. Selain itu tujuan penyuluhan kesehatan khususnya bagi petugas program

maupun instansi kesehatan merupakan suatu penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam setiap program kesehatan yang diselenggarakan untuk mendukung tumbuhnya gerakan hidup sehat di masyarakat dan meningkatkan suatu mutu layanan pada kesehatan yang dapat memberikan suatu kepuasan bagi individu maupun masyarakat.(Purwaningsih et al., 2023)

E. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat

1. Tingkat Pendidikan Pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah seseorang memperoleh ilmu pengetahuan.
2. Tingkat sosial ekonomi Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi maka semakin mudah pula memperoleh informasi baru.
3. kebiasaan. Pengaruh kebiasaan terhadap perolehan pengetahuan baru tidak dapat diabaikan, karena masyarakat kita sangat menghargainya. dan memperhitungkan sesuatu yang tidak dapat diabaikan.
4. kepercayaan masyarakat. Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang diberikan oleh orang yang sudah mereka kenal, karena masyarakat telah membangun kepercayaan terhadap informan
5. Ketersediaan waktu di masyarakat Waktu penyebaran informasi harus memperhatikan tingkat aktivitas masyarakat untuk menjamin tingkat partisipasi dalam kegiatan masyarakat.(Jannah et al., 2023)

Dalam melakukan pendidikan kesehatan, seorang guru yang baik harus mengarahkan pendidikan sesuai tahapan pendidikan kesehatan masyarakat sebagai berikut: pengkajian kebutuhan kesehatan masyarakat, investigasi

masalah kesehatan masyarakat, masalah prioritas yang harus ditangani terlebih dahulu oleh kesehatan masyarakat. pelatihan, penyusunan rencana pelatihan.

F. Sasaran Penyuluhan Kesehatan Masyarakat

Sasaran penyuluhan kesehatan adalah individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Pendidikan kesehatan perorangan dapat dilaksanakan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga pendukung dan masyarakat. pendidikan kesehatan keluarga prioritas untuk keluarga berisiko, misalnya. keluarga dengan penyakit menular, keluarga dengan status sosial ekonomi rendah, dan lain-lain, keluarga dengan kondisi gizi buruk, keluarga dengan kebersihan lingkungan yang buruk, dan lain-lain. Kelompok sasaran yang dapat diterapkan adalah: kelompok ibu hamil, kelompok ibu dibawah 5 tahun, masyarakat rawan gangguan kesehatan seperti lanjut usia, berbagai institusi kesehatan seperti anak sekolah, kelompok, perusahaan dan pekerja. Pendidikan kesehatan masyarakat dapat dilakukan secara terpadu. masyarakat. - komunitas pendukung, pusat kesehatan, nelayan, komunitas pedesaan, komunitas epidemi, dll. (Jannah et al., 2023)

Banyak orang berpendapat bahwa kesehatan adalah hal yang sangat penting sebab tanpa kesehatan tidak mungkin akan mampu melakukan aktivitas di kehidupan secara optimal.

Melihat dari beberapa penjelasan kesehatan sudah tentu tidak dapat dipandang mudah dalam pencapaiannya pemerintah kita sesungguhnya sudah mengupayakan kesehatan untuk setiap penduduk melalui pembangunan kesehatan 4 upaya yang telah ditetapkan yaitu upaya promotif, upaya preventif, upaya kuratif serta upaya rehabilitatif.

Secara umum satu sasaran penyuluhan kesehatan pada masyarakat maupun kelompok tertentu. Sasaran penyuluhan kesehatan juga dapat dibedakan menjadi sasaran primer sekunder tersier serta dapat dipilih bagi berdasarkan tatanan yang sudah ditetapkan. Materi penilaian kesehatan dapat ditentukan setelah kita mengetahui situasi hal lain yang juga perlu dipikirkan dalam menentukan penyuluhan kesehatan yakni mengetahui keuntungan yang akan diberikan. Pada prinsipnya penyuluhan kesehatan yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat seperti:(M. Akbar Hasyim Lbs, 2023)

1. Pesan cukup jelas serta sederhana
2. Pesan sesuai dengan kebutuhan sasaran
3. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami
4. Tidak bertentangan dengan norma adat istiadat serta agama
5. Pesan yang disampaikan memungkinkan untuk dilaksanakan dengan mudah.

G. Teori Penyuluhan

Berdasarkan konsep teori penyuluhan terdiri dari pengertian, pesan, dan media. Berikut penjelasan dari masing sub konsep tersebut yakni sebagai berikut:

1. Pengertian

Penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan (Setiana.L. 2021). Selain itu, Penyuluhan merupakan kegiatan untuk memberdayakan masyarakat atau mengembangkan daya yang sudah

dimiliki untuk menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat (Margono Slamet, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan adalah kegiatan memberikan pengetahuan serta ajakan kepada masyarakat untuk menjadi lebih baik.

2. Pesan

Materi atau pesan yang disampaikan kepada sasaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan dari individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, sehingga materi yang disampaikan dapat dirasakan langsung manfaatnya. Materi yang disampaikan sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak terlalu sulit untuk dimengerti oleh sasaran, dalam penyampaian materi sebaiknya menggunakan metode dan media untuk mempermudah pemahaman dan untuk menarik perhatian sasaran (Effendy, 2019).

3. Metode

Menurut Notoatmodjo (2019), metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Metode yang dikemukakan antara lain :

Metode penyuluhan perorangan (individual) Dalam penyuluhan kesehatan metode ini digunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Bentuk dari pendekatan ini antara lain :

a. Bimbingan dan penyuluhan

Dengan cara ini kontak antara klien dengan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat dikoreksi dan dibantu penyelesaiannya. Akhirnya klien akan dengan sukarela, berdasarkan kesadaran dan penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut.

b. Wawancara

Cara ini sebenarnya merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Wawancara antara petugas kesehatan dengan klien untuk menggali informasi mengapa ia tidak atau belum menerima perubahan, ia tertarik atau belum menerima perubahan, untuk mempengaruhi apakah perilaku yang sudah atau akan diadopsi itu mempunyai dasar pengertian dan kesadaran yang kuat, apabila belum maka perlu penyuluhan yang lebih mendalam lagi.

H. Konsep Operasional

Berdasarkan teori-teori yang sudah dipaparkan sebelumnya maka dapat dilihat beberapa indikator ini yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini yakni:

1. Membangun kebijakan publik yang sehat
2. Menciptakan lingkungan yang mendukung
3. Memperkuat aksi masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan pribadi
5. Reorientasi pelayanan kesehatan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta menggunakan cara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. (Iskandar et al., 2023)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif merupakan data yang hanya dapat diukur dengan cara tidak langsung dan biasanya data ini berbentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini yakni mengenai gambaran umum dari objek penelitian. (Ardyan et al., 2023)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini akan memaparkan secara faktual dan akurat tentang Strategi Puskesmas Lubuk Dalam Memberikan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

B. Tempat penelitian

Pemilihan lokasi ini didasari atas persoalan-persoalan yang ingin diteliti oleh penulis ada di lokasi ini, dari segi tempat, waktu, biaya, penulis sanggup untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Puskesmas Lubuk Dalam yang berada di jalan Puskesmas Rawang Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek Penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek peneliti merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. (Ardyan et al., 2023) Adapun subjek dan informan pada penelitian ini yakni petugas penyuluhan puskesmas lubuk dalam.

2. Objek

Sedangkan obyek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti. Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah tentang Strategi Puskesmas Lubuk Dalam Memberikan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

D. Teknik dan instrument pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian secara sistematis berhubungan dengan permasalahan dari suatu penelitian yang kemudian dianalisis dengan metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data akan mempengaruhi analisis data hasil serta kesimpulan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut:

a. Teknik Pengumpulan Data Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian yang kerap sekali banyak digunakan oleh para peneliti. Pengertian wawancara yakni suatu proses interaksi yang dilakukan antara pewawancara dengan subjek yang diwawancarai melalui suatu komunikasi langsung. Saat dilakukan proses wawancara terjadi interaksi sambil bertatap muka di mana seorang pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh seorang subjek yang diwawancarai. (Widiawati et al., 2020)

Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni metode wawancara terstruktur di mana wawancara yang pelaksanaannya berpedoman pada suatu pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut berisikan daftar pertanyaan yang sudah terlebih dahulu disiapkan sebelumnya oleh peneliti sebagai interviewer. (P et al., 2023)

b. Teknik Pengumpulan Data Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian melalui kegiatan pengamatan yang

terencana, perekaman, analisis serta interpretasi perilaku, tindakan maupun kejadian berupa fenomena.(P et al., 2023)

c. Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat beberapa data yang sudah ada, metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lainnya. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen dokumen serta dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami data melalui bahan yang diperoleh dari berbagai literatur serta mencatat teori-teori yang sudah didapat dari buku maupun jurnal artikel majalah yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.(P et al., 2023)

Teknik penelitian data dokumentasi ini sering diterapkan dalam penelitian untuk melengkapi data dari hasil wawancara serta observasi pada penelitian kualitatif agar lebih kredibel. Kredibilitas penelitian kualitatif akan mampu meningkatkan jika melibatkan suatu metode dokumentasi dalam penelitian tersebut.

2. Instrument pengumpulan data

Instrument pengumpulan data untuk penelitian kualitatif yakni berupa kata-kata dan tindakan dengan dukungan berupa dokumen dan lain sebagainya. Instrument pengumpulan data data dapat diperoleh jadi sumber data itu merupakan suatu informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam penelitian. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan data sekunder, berikut ini penjelasan dari data tersebut yakni sebagai berikut:

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari suatu sumber pertamanya. Sumber data primer dilakukan dalam penelitian ini yakni peranan Babinsa tim emas penanganan kenakalan remaja. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai sarana penunjang dari data sumber pertama. Selain itu dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen.(Ardyan et al., 2023) Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menurut (Wijaya, 2018) analisis data merupakan suatu proses dimana informasi yang diperoleh dari data survei, catatan lapangan dan dokumentasi dicari dan dikumpulkan secara sistematis, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, membaginya ke dalam unit-unit, membuat sintesis. , menyusun diri menjadi suatu model, memilih apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, setelah itu dikembangkan model hubungan atau hipotesis tertentu. Berdasarkan hipotesis yang dibuat berdasarkan informasi tersebut, bahan tersebut dicari beberapa kali, sehingga berdasarkan informasi yang dikumpulkan dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut disetujui atau ditolak. Ketika suatu hipotesis diterima berulang kali berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui teknik triangulasi, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori.(Wijaya, 2018)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif. Menurut Matthew B. Miles A. Diterjemahkan oleh Michael Huberman. Dalam tampilan model interaktif, ada tiga jenis operasi analisis (reduksi data, representasi data, dan inferensi), dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses interaktif. (Sayidah, 2018)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan upaya Kesehatan masyarakat dan upaya Kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotive dan preventif, untuk mencapai derajat Kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Tujuan pembangunan Kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat Kesehatan masyarakat yang optimal. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yang dilakukan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu.

Puskesmas mempunyai fungsi:

1. Pusat penggerak pembangunan berwawasan Kesehatan;
2. Pusat pemberdayaan masyarakat;
3. Pusat pelayanan Kesehatan masyarakat (mencakup pelayanan Kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat).

Puskesmas Lubuk Dalam adalah Puskesmas Perawatan yang berada di wilayah kerja Lubuk Dalam Kabupaten Siak, beralamat di Jalan Kesehatan Kampung Rawang Kao Barat Kecamatan Lubuk Dalam.

Puskesmas Lubuk Dalam ini mulai berdiri pada Tahun 1991 Seiring dengan perkembangan Otonomi Daerah pada Tahun 2000 Puskesmas Lubuk Dalam resmi bergabung dalam wilayah Kabupaten Siak (pemekaran kabupaten baru) tepatnya berada dalam wilayah kerja Kecamatan Lubuk Dalam.

Puskesmas Lubuk Dalam didirikan di atas tanah seluas 7700 m² dengan luas bangunan rawat jalan 250 m², bangunan rawat inap 300 m², IGD 56 m², Poned 72 m², dengan dilengkapi sarana penunjang laboratorium sederhana.

Pada Tahun 2015 Puskesmas Lubuk Dalam dikukuhkan menjadi UPT Dinas Kesehatan Kabupaten Siak yang dikepalai oleh Pejabat Eselon IV sebagai Kepala UPTD. Saat ini keberadaan Puskesmas Lubuk Dalam merupakan jalur lintas antara desa buatan (Kecamatan Koto Gasib) ke Ibukota Kabupaten Pelalawan (Pangkalan Kerinci) dan ke ibukota Provinsi Riau (Pekanbaru).

Luas wilayah kerja Puskesmas Lubuk Dalam adalah 22.993 Ha (229.9 Km²) dengan luas masing-masing kampung antara lain Kampung Sri Gading 13.6 Km², Kampung Rawang Kao 81.2 Km², Kampung Lubuk Dalam 82.3 Km², Kampung Sialang Baru 16.9 Km², Kampung Sialang Palas 10.8 Km², kampung Empang Baru 16.6 Km², dan kampung Rawang Kao Barat 8.5 Km².

Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Dalam meliputi seluruh wilayah kerja Kecamatan Lubuk Dalam dengan batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Koto Gasib
2. Sebelah Timur : Kecamatan Dayun

3. Sebelah Selatan : Kecamatan Kerinci Kanan
4. Sebelah Barat : Kecamatan Tualang

Pada Tahun 2020 wilayah kerja Puskesmas Lubuk Dalam meliputi beberapa kampung sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|-----------------------------|
| 1. Kampung Srigading | 5. Kampung Empang Baru |
| 2. Kampung Rawang Kao | 6. Kampung Sialang Palas |
| 3. Kampung Lubuk Dalam | 7. Kampung Rawang Kao Barat |
| 4. Kampung Sialang Baru | |

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai Puskesmas Induk, Puskesmas Lubuk Dalam memiliki beberapa Puskesmas Pembantu (Pustu) yang ditempati oleh tenaga perawat yaitu:

- | | |
|-----------------------|---------------------------|
| 1. Pustu Srigading | 4. Pustu Sialang Palas |
| 2. Pustu Rawang Kao | 5. Pustu Empang Baru |
| 3. Pustu Sialang Baru | 6. Pustu Rawang Kao Barat |

Serta beberapa Pos Bersalin Desa (Polindes) dan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) yang ditempati oleh bidan desa yaitu :

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Poskesdes Srigading | 4. Polindes Sialang baru |
| 2. Polindes Rawang Kao | 5. Polindes Empang Baru |
| 3. Poskesdes Lubuk Dalam | 6. Poskesdes Sialang Palas |

2. Tujuan Puskesmas Lubuk Dalam

Tujuan Puskesmas Lubuk Dalam Tahun 2024 ini adalah:

- a. Tujuan ke dalam
 - 1) Tujuan Umum

Diketahui gambaran situasi Kesehatan dalam wilayah kerja Puskesmas Lubuk Dalam Kecamatan Lubuk Dalam.

2) Tujuan Khusus

- a) Diketahui gambaran tingkat pencapaian hasil cakupan kegiatan pelayanan Kesehatan dan mutu kegiatan pelayanan Kesehatan serta manajemen puskesmas pada akhir tahun.
- b) Diketahui gambaran masalah Kesehatan setempat di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Dalam Kecamatan Lubuk Dalam.
- c) Digunakan sebagai dasar dalam perencanaan kegiatan pelayanan Kesehatan tahun selanjutnya.

b. Tujuan Keluar

Agar masyarakat luas dapat mengetahui gambaran Kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Dalam secara keseluruhan baik berupa organisasi maupun program puskesmas.

3. Visi dan Misi Puskesmas Lubuk Dalam

a. Visi Puskesmas Lubuk Dalam

Visi adalah gambaran tentang arah yang akan dituju organisasi atau keadaan masa depan yang diinginkan agar puskesmas tetap eksis, antisipatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan maupun peluang yang ada.

Adapun misi Puskesmas Lubuk Dalam adalah “Menjadikan Puskesmas Lubuk Dalam Puskesmas Perawatan yang Terunggul dan Terpercaya Bagi Kecamatan Lubuk Dalam dan Sekitarnya Menuju Masyarakat Sehat Mandiri Tahun 2026”.

Dengan adanya rumusan visi ini diharapkan Puskesmas Pelayanan Rawat Inap yang bermutu dan terjangkau yang dilengkapi dengan ruang bersalin dan unit kegawat darurat.

b. Misi Puskesmas Lubuk Dalam

Misi merupakan Penjabaran dari visi yang akan memberi arah, tujuan yang ingin dicapai dan untuk memberikan focus terhadap program-program yang akan dilaksanakan serta dapat menumbuhkan partisipasi semua pihak. Misi dari Puskesmas Lubuk Dalam adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Secara Optimal, Bermutu dan Profesional Kepada Masyarakat.
- 2) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Petugas Kesehatan di Puskesmas.
- 3) Meningkatkan Sarana dan Prasarana Penunjang Dalam Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Lubuk Dalam.
- 4) Mendorong Kemandirian Masyarakat Untuk Berprilaku hidup Bersih dan Sehat Melalui Program-Program Unggulan Puskesmas.

4. Jumlah dan Jenis Tenaga Puskesmas Lubuk Dalam

No	Jenis Tenaga	Jumlah
1	Dokter Umum	7
2	Dokter Gigi	1
3	S1 Kesmas	6
4	S1 farmasi	1
5	S1 Kesling	1
6	S1 Non Kesehatan	1
7	D IV / S1 Kebidanan	6
8	D3 Keperawatan	9
9	D3 Non Kesehatan	1
10	D3 Kebidanan	8
11	D3 Gizi	2
12	D3 Kesling	1
13	D3 Keperawatan Gigi	1
14	D3 Farmasi	3

No	Jenis Tenaga	Jumlah
15	SPK	
16	SPRG	0
17	SMAK	
18	D1 Kesling	
19	SLTA	4
20	SLTP	1
21	SD	4

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia. Puskesmas juga merupakan unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu yang berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Sudah sewajarnya jika kita ikut berpartisipasi dalam menjaga bangunan Puskesmas, namun tidak semua masyarakat menyadari hal tersebut. Berikut ini hasil wawancara dari setiap indicator-indikator yakni sebagai berikut:

1. Membangun kebijakan publik yang sehat di Puskesmas Lubuk

Dalam.

Para pembuat kebijakan atau keputusan diharapkan dapat mendukung program kesehatan yang akan dilaksanakan. Bentuk-bentuk dukungan tersebut dapat berupa undang-undang, peraturan, surat keputusan, instruksi formal, dan lain-lain. Selain itu, dapat juga dilakukan seperti mengadakan pertemuan maupun kunjungan pada para tokoh yang berhubungan langsung dengan program yang akan kita laksanakan.

Selain memperoleh dukungan administratif dalam arti kebijakan, dukungan dana dan fasilitas pun dapat kita usulkan untuk mendapatkan dukungan. Berikut penuturan informan:

“Puskesmas kami baru diresmaikan tahun lalu, untuk penyuluhan kesehatan dalam penyampaian informasi kami telah menggunakan media sosial untuk menyebar luaskan kebijakan-kebijakan kesehatan yakni Facebook, Instagram, Whatsapp, TikTok, Youtube, Whatsapp, dan lain-lain. fasilitas dan informasi disini jelas ya pak. Mudah sekali saat melakukan prosedur pendaftaran, di depan juga disediakan papan informasi. Pegawainya juga cukup jelas dalam menjelaskan. Untuk kemampuan dokternya ya enak aja pak. ya diperiksa ya di apa ini apa tensi ya, kemampuan mereka menurut saya cukup baik pak dan juga petugas penyuluhan juga memiliki kemampuan yang mumpuni dengan latar pendidikan S-1 dengan gelar S.KM (Sarjana Kesehatan Masyarakat)”

Puskesmas berhasil merancang strategi konten yang semaksimal mungkin dan telah dikenal oleh masyarakat sekitar Kabupaten Pelalawan, berupaya menggunakan media sosial secara individu, keluarga, dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Dengan pendekatan yang informatif, relevan, dan mudah diakses, serta memahami perilaku masyarakat dan teknik promosi kesehatan yang baik, Puskesmas mampu mengelola akun Facebook secara maksimal, menjadikannya alat yang efektif untuk menyebarkan informasi kesehatan dan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan.

2. Menciptakan lingkungan yang mendukung

Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Di mana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup. Berikut penuturan informan:

“Dulu ya ga sebagus ini pak bangunannya, sekarang ya udah bagus bangunannya, dulu ya belum tingkat gini, sekarang makin bagus. Kalo kebersihannya ya baik mbak menurut saya, disini bersih, tersedia tempat sampahnya juga. Kalau puskesmas lama tempatnya sempit dan harus antri. Alhamdulillah, sekarang gedung barunya sudah diresmikan, memiliki gedung puskesmas yang bagus, fasilitas kesehatan yang memadai. membangun Puskesmas Pembantu (Pustu) plus dengan dokter, khusus untuk kampung-kampung yang berada di perbatasan yang jauh dari Ibukota kecamatan. Ini dilakukan agar mempermudah masyarakat mendapat layanan kesehatan dengan cepat.”

Kebersihan merupakan komponen terpenting bagi manusia yang harus dijaga dengan baik. Dengan demikian akan tercipta suatu keselarasan. Lingkungan yang bersih akan menjauhkan diri kita dari berbagai macam penyakit, dengan demikian kita akan menjadi manusia yang sehat dan memiliki kebugaran dan kesehatan jasmani yang kuat, dan di dalam diri manusia yang memiliki kebugaran dan kesehatan jasmani yang sehat terdapat akal yang sehat.

3. Memperkuat aksi masyarakat

Dalam menjalankan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksana kebijakan kompeten demi keberhasilan suatu kebijakan. Yang menjadi pelaksana program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dipemerintah daerah dan pemerintah Desa yang membuat kebijakan yang berwawasan kesehatan, mensosialisasi ke jajarannya sekaligus melaksanakannya. Sedangkan masyarakat menerapkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dengan memperkuat aksi masyarakat untuk perilaku hidup sehat. Berikut penuturan informan:

“Setahu saya, untuk memperkuat aksi masyarakat kami aktivitas fisiknya udah mulai melalui senam itu, nanti kita lihat di youtube terus nanti diikuti bersama-sama dan juga menyediakan buah ketika rapat. Artinya udah mulai mengarah ke penerapan Germas. Sedangkan medianya kami membuat media seperti brosur, poster, dan bentuk informasi lainnya untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat mengenai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Poster yang dibuat seperti misalnya makan buah dan sayur setiap hari, periksa kesehatan secara rutin, dan melakukan aktivitas fisik selama 30 menit setiap hari. Melakukan aktivitas fisik oleh Ibu rumah tangga dapat dilakukan dengan cara membersihkan rumah setiap hari, mencuci baju dan peralatan dapur hingga memasak. Tanpa kita sadari memelihara hidup sehat dapat kita lakukan dengan hal-hal sederhana.”

Hal ini sejalan dengan strategi penyuluhan dengan memperkuat aksi masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan Germas mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan kegiatan Germas agar

dapat meningkatkan reaksi atau sikap positif dari masyarakat untuk berperilaku sehat yang berupa penyuluhan, sosialisasi, dan pembagian media promosi kesehatan seperti leaflet dan stiker dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran untuk berperilaku sehat demi mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

4. Mengembangkan keterampilan pribadi

Strategi ini mewujudkan adanya keterampilan individu-individu dalam meningkatkan dan memelihara kesehatannya. Langkah awal untuk strategi ini adalah pemberian pemahaman tentang penyakit dalam bentuk metode atau teknik kepada individual bukan dalam bentuk massa. Mutu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh puskesmas menunjuk pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan setiap pasien, makin sempurna kebutuhan dan tuntutan setiap pasien, makin baik pula mutu pelayanan kesehatan. Mutu pelayanan kesehatan bukan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan pasien/konsumen dengan biaya berapa saja, harus selalu dihubungkan dengan penggunaan sumber daya yang paling efisien. Kesimpulannya, mutu pelayanan kesehatan itu harus dapat memenuhi kebutuhan pasien/konsumen, seperti yang ditentukan profesi layanan kesehatan, dan harus pula memenuhi harapan pasien, tetapi dengan biaya yang seefisien mungkin. Berikut penuturan informan:

“upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan tingkat pertama adalah dengan melaksanakan akreditasi sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 46 tahun 2015 tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat

Praktik Mandiri Dokter Gigi. Hal tersebut bertujuan untuk menjamin bahwa perbaikan mutu, peningkatan kinerja dan penerapan manajemen risiko dilaksanakan secara berkesinambungan di Puskesmas. Peran perawat dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan terdapat pada pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Perawat berupaya memberikan pelayanan dasar/pokok kepada masyarakat untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Pelaksanaan akreditasi merupakan salah satu upaya peningkatan mutu suatu pelayanan kesehatan. Salah satu upaya guna terjadinya peningkatan mutu suatu pelayanan kesehatan dengan tersedianya sumber daya kesehatan yang berkompeten yakni tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas”

Manfaat akreditasi Puskesmas antara lain yaitu memberikan keunggulan kompetitif, memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas layanan kesehatan, menjamin diselenggarakannya pelayanan kesehatan primer kepada pasien dan masyarakat, meningkatkan pendidikan staf fasilitas layanan kesehatan primer untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat, meningkatkan pengelolaan risiko baik pada pelayanan pasien baik di Puskesmas maupun fasilitas pelayanan kesehatan primer lainnya, penyelenggaraan upaya Puskesmas kepada masyarakat, membangun dan meningkatkan kerja tim antar staf fasilitas pelayanan kesehatan primer, dan meningkatkan reliabilitas dalam pelayanan, ketertiban pendokumentasian, dan konsistensi dalam bekerja. Untuk Puskesmas yang belum terakreditasi harus berupaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan

kesehatan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan guna mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

5. Reorientasi pelayanan kesehatan

para penyelenggara kesehatan baik pemerintah maupun swasta harus dilibatkan dalam memberdayakan masyarakat agar dapat berperan bukan hanya sebagai penerima pelayan kesehatan namun dapat menjadi menjadi penyelenggara pelayanan kesehatan. Berikut penuturan informan:

“Pelayanan kesehatan puskesmas juga melibatkan masyarakat yakni melalui kader-kader posyandu yaitu posyandu balita, posyandu lansia, dan posyandu remaja. Selain itu juga menjalankan visi dan misi puskesmas. Selain itu, kami menyediakan kotak saran dan juga menyediakan layanan pengaduan yang dapat diakses melalui nomor telepon seluler, whatsapp, email, facebook, dan kotak saran”

Reorientasi pelayanan Kesehatan membantu pelibatan masyarakat didesa melalui kader-kader posyandu untuk berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang dilakukan dengan tujuan adanya peningkatan perubahan perilaku dan pengetahuan terhadap kebutuhan masyarakat dalam penerapan. penyelenggaraan pelayanan Kesehatan difokuskan pada masyarakat bukan hanya sekedar pengguna tetapi penyelenggara pelayanan Kesehatan yang harus dilibatkan dan diberdayakan agar masyarakat bisa menjaga kesehatannya dan tidak menjadikan pelayanan Kesehatan sebagai penanggung jawabnya.

C. Pembahasan penelitian

1. Membangun kebijakan publik yang sehat di Puskesmas Lubuk Dalam.

Peraturan Daerah Tentang Promosi Kesehatan Kebijakan penyuluhan kesehatan merupakan bentuk pelaksanaan dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2015 Tentang Upaya Peningkatan dan Pencegahan Penyakit dalam Pasal 6 yang berbunyi bahwa Upaya Peningkatan Kesehatan diselenggarakan melalui kegiatan Promosi Kesehatan. Salah satu unit pelaksana kebijakan publik kesehatan adalah Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) dibawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tanggal 16 Juni 2024 pada penyuluhan kesehatan untuk kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa alokasi SDM (Tenaga Kesehatan) Pada setiap pelaksanaan program, sumber daya manusia sebagai implementor mempunyai peran penting untuk dapat memegang kunci keberhasilan dari tujuan yang hendak dicapai, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan di Puskesmas Lembak. Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk bisa menempati implementor program promosi kesehatan yakni merupakan ASN dengan jabatan fungsional penyuluh kesehatan masyarakat, dan memiliki latar belakang pendidikan yang merupakan lulusan promosi kesehatan dengan jenjang pendidikan minimal starta 1 dengan gelar S.KM (Sarjana Kesehatan Masyarakat).

Pemanfaatan Teknologi Kemajuan teknologi ini dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat. Puskesmas

Lembak telah menggunakan berbagai media untuk mendukung kegiatan promosi kesehatan agar masyarakat lebih tertarik. Jika Puskesmas Lembak telah menggunakan berbagai media dalam pelaksanaan promosi kesehatan. Seperti alat peraga, media cetak, handphone dan jaringan internet, serta media sosial.

2. Menciptakan lingkungan yang mendukung

Strategi ini ditujukan kepada pemerintah setempat untuk dapat menciptakan lingkungan yang dapat mendukung perilaku sehat masyarakat. Analisis pada dimensi kedua ini bertujuan untuk menilai seberapa besar dukungan dari berbagai aspek di sekitar lingkungan pelaksanaan kegiatan sebagai salah satu strategi yang dapat mendukung tercapainya tujuan kebijakan.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tanggal 17 Juni 2024 pada penyaluran kesehatan untuk kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung merupakan lingkungan yang kondusif dan nyaman yang menjadi salah satu aspek yang mendukung promosi kesehatan. Oleh sebab itu, strategi ini ditujukan kepada pemerintah kota atau orang yang menyediakan fasilitas umum atau yang mengelola fasilitas umum tersebut agar mendukung terciptanya perilaku sehat di masyarakat. Lingkungan umum yang disediakan pemerintah kota haruslah menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung masyarakat untuk melakukan perilaku kesehatan, seperti adanya tempat sampah di fasilitas umum, tersedianya ruangan khusus untuk merokok.

3. Memperkuat aksi masyarakat

Gerakan masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan pekerjaan nyata atau aktifitas fisik, makan sayur dan produk organik buah-buahan, tidak merokok, tidak minuman keras, memeriksa kesehatan secara konsisten atau sesekali, membersihkan iklim, dan menggunakan toilet. Pada tahap awal, gerakan masyarakat dimulai dengan memusatkan perhatian pada tiga latihan, yaitu menyelesaikan 30 menit kerja aktif setiap hari, makan sayuran dan produk organik/buah-buahan pemeriksaan kesehatan. Meskipun demikian, terdapat hambatan yang cukup berarti dalam pelaksanaan gaya hidup yang kokoh yang telah disampaikan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu dalam pelaksanaan ketujuh latihan tersebut, pandangan setiap daerah atau setiap masyarakat sendiri berbeda.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tanggal 19 Juni 2024 pada penyuluhan kesehatan untuk kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa gerakan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk menggerakkan masyarakat agar masyarakat tahu, mau dan mampu memelihara dan meningkatkan status kesehatan. Pada strategi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan yang optimal. Namun, tidak hanya itu saja, strategi ini juga bertujuan untuk pengetahuan dengan melakukan penyuluhan dan pendidikan kesehatan serta melakukan pelatihan untuk memperkuat sumber daya masyarakat dalam hal meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari pelaksanaan program promosi kesehatan, maka tujuan yang ingin dicapai ialah memberikan output untuk mengubah perilaku masyarakat

untuk dapat menerapkan nilai-nilai kesehatan yang telah disampaikan. Dengan demikian, ada tindakantindakan yang sudah dilakukan masyarakat elit dalam hal ini ialah pemerintah desa maupun warga desa itu sendiri sebagai output dari pelaksanaan program promosi kesehatan.

4. Mengembangkan keterampilan pribadi

Kompetensi Keahlian Pelaksana Memilih tenaga pelaksana yang memiliki kompetensi di bidang penyuluhan kesehatan merupakan hal penting untuk bisa memberikan sumbangsi terbaik dalam pelaksanaan kegiatan. Termasuk dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh Puskesmas juga harus memilih tenaga pelaksana yang memiliki kompetensi di bidang promosi kesehatan dan mampu memberikan arahan kepada masyarakat. Pada pelaksanaan program kesehatan oleh Puskesmas ini, maka ada syarat tertentu yang harus dipenuhi agar bisa menjadi tenaga penyuluh kesehatan masyarakat yang akan menjadi pelaksana dari program kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tanggal 23 Juni 2024 pada penyuluhan kesehatan untuk kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa kesiapan masyarakat menerima informasi masyarakat merupakan sasaran kebijakan yang menjadi fokus yang harus diperhatikan, seperti menilai bagaimana kesiapan masyarakatnya untuk dapat mengikuti dan menerima kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan. Termasuk dalam pelaksanaan program kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas juga harus memperhatikan bagaimana masyarakat menerima informasi-informasi yang diberikan. Karena, kesiapan masyarakat dalam menerima informasi dan bisa

menyerap apa yang disampaikan sangat berdampak pada tujuan pelaksanaan kegiatan. Apabila masyarakat tidak mampu menerima informasi-informasi yang diberikan, maka dari itu tujuan dari pelaksanaan kegiatan tidak akan mencapai tujuan.

5. Reorientasi pelayanan kesehatan

Reorientasi pelayanan kesehatan yang merupakan proses untuk mengubah pola pikir dalam sistem pelayanan kesehatan dimana pelayanan kesehatan yang diutamakan bersifat promotif dan preventif, akan tetapi juga didukung oleh pelayanan kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif. Strategi ini memiliki kaitan pada adanya kegiatan pemeliharaan dan peningkatan status kesehatan yang turut serta melibatkan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tanggal 23 Juni 2024 pada penyuluhan kesehatan untuk kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan yang melibatkan masyarakat melibatkan masyarakat dalam pelayanan kesehatan merupakan strategi yang dapat diterapkan untuk bisa menjangkau lebih dalam pemerataan kepada masyarakat. Karena, melalui hal ini kegiatan pelayanan kesehatan diadakan lebih dekat dengan lingkungan masyarakat sehingga akses masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan akan lebih mudah. Termasuk dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan oleh Puskesmas yang dilaksanakan di Desa juga turut melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Pelayanan kesehatan yang melibatkan masyarakat yakni melalui kader-kader posyandu yang diambil dari

masyarakat itu sendiri untuk membantu pelaksanaan posyandu yang terbagi menjadi 3 macam yaitu posyandu balita, posyandu lansia, dan posyandu remaja.

Visi Dan Misi Puskesmas Bertujuan Untuk Kepuasan Pelayanan Kepada Masyarakat Kepuasan masyarakat merupakan tujuan utama dalam pelayanan kesehatan yang dilakukan di Puskesmas, termasuk dalam pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Keberhasilan dari pelayanan kesehatan bukan hanya dilihat sembuh atau tidaknya pasien yang datang untuk berobat, akan tetapi juga terhadap kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan. Karena, apabila pelayanan kepada masyarakat dilakukan dengan sepenuh hati maka masyarakat juga dapat merasakan kenyamanan untuk dapat menerima informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan sehingga informasi yang diterima oleh pasien dapat diserap dengan lebih efektif. Untuk melakukan evaluasi terhadap pelayanan kepada masyarakat, maka Puskesmas menaruh kotak saran di depan ruang pelayanan Puskesmas. Selain kotak saran yang telah disediakan di depan ruang pelayanan kesehatan, Puskesmas juga menyediakan layanan pengaduan yang dapat diakses melalui nomor telepon seluler, whatsapp, email, facebook, dan kotak saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kebijakan berwawasan kesehatan yaitu melalui peraturan daerah tentang promosi kesehatan, namun sampai saat ini belum ada peraturan daerah tentang promosi kesehatan sehingga masih mengacu pada peraturan pusat. Selain itu, dengan pengalokasian SDM yang memiliki kriteria khusus. Pada tahap pelaksanaan telah memanfaatkan penggunaan teknologi seperti media sosial dan media cetak.
2. Lingkungan yang mendukung yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif yang dilihat dari aspek lingkungan sehat, lingkungan ekonomi, lingkungan sosial budaya dan lingkungan politik dimana setiap aspek lingkungan sudah memberikan dukungan agar pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan oleh Puskesmas ini dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.
3. Gerakkan masyarakat yaitu tindakan yang masyarakat dan pemerintah desa lakukan dalam menanggapi kegiatan promosi kesehatan, ditemukan fakta bahwa masyarakat dan pemerintah desa mau terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sekaligus telah menjalankan penyuluhan kesehatan yang disampaikan.
4. Keterampilan individu yaitu merujuk pada kompetensi tenaga pelaksana dimana tenaga pelaksana yang dipilih oleh Puskesmas telah memiliki kriteria khusus dengan latar belakang pendidikan sehingga sudah berkompentensi. Selain itu, kesiapan masyarakat dalam menerima informasi juga turut diperhatikan, dimana sudah ditemukan fakta bahwa

masyarakat mampu menerima informasi yang diberikan dibuktikan dengan masyarakat yang telah menerapkan apa yang dianjurkan pada kegiatan promosi kesehatan.

5. Reorientasi pelayanan kesehatan yaitu perubahan pola pikir dimana masyarakat juga turut dilibatkan dalam pelayanan kesehatan, di Desa juga sudah ada kegiatan pelayanan kesehatan yang melibatkan masyarakat melalui menjadi kader di kegiatan posyandu balita, lansia dan remaja. Selain itu juga pelayanan di Puskesmas sendiri juga harus memberikan pelayanan terbaik, maka untuk itu telah ditemukan fakta bahwa masyarakat sudah sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian Kesimpulan diatas, dapat direkomendasikan saran saran sebagai berikut :

1. Pentingnya pemerintah Kabupaten dan jajaran instansi terkait termasuk Dinas Sosial untuk mengoptimalkan implementasi Program Jaminan Kesehatan Gratis sesuai dengan tujuan, visi, misi dan sasaran yang diinginkan dalam rangka terwujudnya masyarakat yang bersih dan sehat serta meringankan beban pembiayaan pengobatan dengan menambah kuota untuk keluarga tidak mampu.
2. Pemerintah harus lebih memperhatikan lagi keadaan masyarakat yang membutuhkan jaminan kesehatan terutama yang masih mengeluh akibat susahnyanya mengurus program ini.
3. Puskesmas Kota sebagai pelaksana program Jaminan Kesehatan Gratis diharapkan untuk mengintensifkan sosialisasi mengenai pelayanan

kesehatan gratis, karena masih ada masyarakat yang belum mengetahui dan memahami pelayanan kesehatan gratis ini dan juga melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat serta lebih berkomitmen dalam menjalankan tugasnya.

4. Diharapkan kepada pemerhati, masalah kesehatan, lembaga swadaya masyarakat (LSM), yayasan kesehatan, lembaga pendidikan dan pemberdayaan, penguasa, stakeholder dan elemen masyarakat lainnya untuk mengambil peran dan berpartisipasi dalam mendukung program jaminan kesehatan gratis demi tercapainya pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
5. Diharapkan kepada warga masyarakat untuk mengikuti program kesehatan gratis dengan baik dan jika ada keluhan mengenai program Jaminan Kesehatan Gratis segera melaporkan ke pimpinan puskesmas untuk dicarikan solusinya.
6. Dengan pelayanan kesehatan gratis ini, diharapkan tidak ada perlakuan diskriminatif dalam pemberian pelayanan kesehatan terhadap pasien/peserta pelayanan kesehatan gratis dengan pasien umum lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusfina, M., Veronica, R., Malik, M. F., Purnomo, I. C., Indah Handriani, S. K. M., Noviyanti, N. P. A. W., ... Febiyani, A. (2023). *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. J: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anggraeni, R. (2019). *Mutu Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., ... Efitra, E. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif : Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dr. Asriwati Amirah, S. K. N. S. P. M. K., & Safrizal Ahmaruddin, S. K. M. M. K. M. (2020). *Konsep Dan Aplikasi Epidemiologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriani, N., Noor, M., & Burhanudin. (2022). Strategi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Desa Batu Kajang Kecamatan Batu Sopang. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 10(1), 334–343.
- Iskandar, A., M, Fitriani, R., Ida, N., & Sitompul. (2023). *Dasar Metode Penelitian*. Sulawesi: Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Jannah, I. F., Handajany, S., Hayuningrum, C. F., Rantika, W. O., Malik, A. R., Syafitri, P. K., ... Lathif, A. Z. (2023). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. DKI Jakarta: PT.Scifintech Andrew Wijaya.
- M. Akbar Hasyim Lbs, M. I. K. (2023). *Komunikasi Penyuluhan dan Pembangunan Keluarga*. Yogyakarta: AE Publishing.
- P, M. A. C., Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., ... Sepriano, S. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif : Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pangga, K. K. (2023). Pencegahan Stunting Di Puskesmas. *Strategi Promosi Kesehatan Pencegahan Stunting Di Puskesmas Muara Bulian Kabupaten Batanghari*, 7–8.
- Prof. Darmiyati Zuchdi, E. D., Dr. Widyastuti Purbani, M. A., Dr. Kastam Syamsi, M. E., Dr. Ari Kusmiatun, M. H., & Masae, A. (2023). *Belajar Bahasa Indonesia Berbasis Budaya*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Purwaningsih, E., Ifadah, E., Paramita, P., Asiah, N., Juwariyah, S., Sulistyono, R. E., & Efitra, E. (2023). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmadani, S., SKM, H. H. D. L., Darwis, A. M., Hamka, N. A., HR, A. P., Rosdiana, & Fajrin, M. Al. (2021). *Sistem Informasi Manajemen Pada Layanan Kesehatan Primer*. Ponorogo: uwais inspirasi indonesia.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Simatupang, M. Y., Situmeang, A., Tarihoran, D. M., & Murtikusuma, M. H. M. P. M. S. R. P. (2022). *Promosi Kesehatan*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.
- Sulaiman, E. S., & Press, U. G. M. (2021). *Manajem Kesehatan: Teori dan Praktik di Puskesmas*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ulilalbab, A., Rachmawati, D. A., Mutyah, D., Nurkhalim, R. F., Fadmi, F. R., Handayani, A., ... Palilingan, R. A. (2023). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Wardah, L. A. (2019). peran Puskesmas melalui promosi kesehatan dalam

- pengendalian ISPA di wilayah kerja puskesmas kampung Baru. *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Widiawati, N., Khomaeny, E. F. F., & Lukman, A. (2020). *Metodo Penelitian: Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Tasaikmalaya: Edu Publisher.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.



